

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019 (WHO, 2021). COVID-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada penderita COVID-19 yang berat, dapat menimbulkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian (KEMENKES, 2021).

Pada tanggal 31 Juli 2021, Covid-19 telah menginfeksi 220 negara di dunia dengan total kasus sebanyak 197.959.363. Sebanyak 178.877.226 orang di dunia telah dinyatakan sembuh dari Covid-19 dan sebanyak 4.223.196 orang di dunia telah meninggal dunia karena terinfeksi Covid-19. Sehingga sebanyak 14.858.941 orang di dunia masih terkonfirmasi positif Covid-19. Total kasus Covid-19 di Indonesia pada tanggal 31 Juli 2021 sebanyak 3.372.374 orang. Sebanyak 2.730.720 orang di Indonesia telah dinyatakan sembuh dan sebanyak 92.311 orang meninggal dunia. Sehingga sebanyak 549.343 orang di Indonesia masih terkonfirmasi positif Covid-19. Persentase kasus Covid-19 di Indonesia menyumbang 1,70% kasus di dunia. Persentase orang sembuh Covid-19 di Indonesia sebesar 1,53% dunia, dan persentase kematian Covid-19 di Indonesia sebesar 2,19% dunia. Hal ini membuat total kasus Indonesia berada pada peringkat 14 kasus dunia (Worldometer, 2021). Total kasus Covid-19 di Kabupaten Tangerang pada tanggal 31 Juli 2021 sebanyak 22.059 orang atau sebesar 0,65% kasus Indonesia. Sebanyak 18.797 orang di Kabupaten Tangerang telah dinyatakan sembuh atau sebesar 0,69% Indonesia. Jumlah yang meninggal dunia sebanyak 364 orang atau sebesar 0,39% Indonesia. Sehingga sebanyak 2.898 orang di Kabupaten Tangerang masih terkonfirmasi positif Covid-19.

Menanggapi hal tersebut pemerintah telah mengeluarkan kebijakan atau peraturan untuk mencegah pertambahan jumlah kasus yaitu berupa Protokol Kesehatan Penanganan COVID-19. Salah satu upaya pencegahan penularan COVID-19 adalah dengan menggunakan masker, tetapi masyarakat sebelumnya perlu mengetahui bagaimana cara memakai masker yang benar (KEMENKES, 2020a).

Pencegahan Covid-19 tidak hanya sekedar menggunakan masker. Penggunaan masker perlu dilakukan dengan baik dan benar agar efektivitas penggunaan masker tinggi. penggunaan masker yang baik dan benar merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat mencegah penyebaran Covid-19 (WHO, 2021). Cara memakai masker yang benar adalah masker yang digunakan harus menutupi bagian mulut, hidung, hingga ke dagu, tekan bagian atas masker supaya mengikuti bentuk hidung dan tarik ke belakang ke bagian bawah dagu, lepas masker yang telah digunakan dengan hanya memegang tali dan langsung buang ke tempat sampah tertutup, cuci tangan pakai sabun setelah membuang masker yang telah digunakan, ganti masker secara rutin apabila kotor atau basah (KEMENKES, 2020). Pemerintah mengimbau masyarakat untuk memakai masker yang baik dan bahan yang benar. Ada 3 jenis masker yang direkomendasikan, yakni masker N95, masker bedah, dan masker kain (KEMENKES, 2020).

Perilaku sebagai tingkah atau tindakan yang dapat di observasi oleh orang lain, tetapi apa yang dilakukan atau dikatakan seseorang tidaklah selalu sama dengan apa yang individu tersebut pikir, rasakan dan yakini (Geller, 2001). Laporan IGHI, 79% responden global menyatakan mereka selalu memakai masker di luar rumah untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang lain dari virus corona (COVID-19), sedangkan 21% dari peserta survey melaporkan bahwa mereka tidak memakai masker di luar rumah (IGHI, 2020). Tren selama lima bulan terakhir (April – Oktober) menunjukkan bahwa di wilayah tertentu, termasuk Asia dan Amerika Tengah dan Selatan, prevalensi penggunaan masker secara konsisten tinggi (>75%) (Kolombia, Jepang, dan Meksiko), sementara di Eropa Utara, prevalensi penggunaan masker secara konsisten rendah (<25%) (Denmark, Finlandia, dan Swedia), (Chang et al., 2020).

Perilaku masyarakat dalam memakai masker di Indonesia masih kurang, dimana 59,32% masyarakat tidak patuh memakai masker (Adisasmito, 2020). Hal ini menyebabkan kemungkinan penyebaran penyakit Covid-19 meningkat. Total dari 34 provinsi di Indonesia, hanya 6 provinsi yang memiliki tingkat kepatuhan menggunakan masker lebih dari 85% yaitu Provinsi Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara dan Sulawesi Utara, (KEMENKES, 2021). Selebihnya perilaku penggunaan masker masih rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat provinsi Banten termasuk didalamnya RW 13 Desa

Gelam Jaya merupakan masyarakat yang berperilaku kurang baik dalam memakai masker.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2017). Pengetahuan masyarakat tentang covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan covid-19. Pengetahuan warga tentang Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari warga mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020). Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Novita et al., 2014).

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Sari, dkk pada tahun 2020 tentang hubungan pengetahuan masyarakat dengan perilaku penggunaan masker sebagai pencegahan Covid-19 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan perilaku memakai masker (Sari et al., 2020). Hasil studi yang dilakukan oleh Mushidah & Muliawati pada tahun 2021 menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang Covid-19 terhadap perilaku pemakaian masker sebagai upaya pencegahan Covid-19 pada pedagang UMKM di alun-alun Kutoarjo Kecamatan Kaliwungu (Mushidah & Muliawati, 2021). Penelitian sejalan yang dilakukan oleh Permatasari, dkk pada tahun 2020, menyatakan warga Desa Trangkil mempunyai kesadaran yang rendah dalam memakai masker dan masih belum sadar akan pentingnya menjaga diri (Permatasari et al., 2020).

Rukun Warga (RW) 013 terletak di Desa Gelam Jaya, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Struktur organisasi di RW 013 terdiri atas ketua RW, wakil ketua RW, sekretaris RW, bendahara RW, seksi keamanan dan lingkungan, seksi pemuda dan olahraga, dan seksi humas. RW 013 membawahi 8 Rukun Tetangga (RT). RW 013 memiliki 650 kepala keluarga dengan jumlah warga sebanyak 2.476. Warga di RW 013 dominan bekerja di sektor wirausaha dan UMKM.

Pada bulan Juni 2021, terjadi peningkatan kasus Covid-19 di RW 13 sebanyak 20 kasus. Kasus ini mengalami peningkatan dari tahun 2020. Pekerjaan warga RW 13 yang didominasi sebagai UMKM dan wirausaha membuat aktivitas diluar rumah menjadi lebih sering tanpa disertai pelaksanaan protokol kesehatan yang

optimal seperti penggunaan masker yang tepat dan sesuai dengan standar. Hal ini menjadi pemicu terjadinya peningkatan kasus di RW 13. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis terhadap 20 orang melalui kuisioner di RW 013, Desa Gelam Jaya, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, terdapat 13 orang (65%) tidak mengganti masker apabila sudah berkali-kali dipakai, terdapat 11 orang (55%) dari 20 orang tidak menggunakan masker setelah berkomunikasi dan 11 orang (55%) juga tidak menggunakan masker dengan cara yang benar (masker tidak diikat). Hasil observasi awal menyatakan bahwa 60% warga yang diobservasi (12 dari 20 orang) menunjukkan perilaku yang kurang baik dalam penggunaan masker.

Berdasarkan hasil wawancara pada ketua RW mengenai warga yang berperilaku kurang baik dalam penggunaan masker *disposable* di RW 013, dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang tata cara penggunaan masker yang benar sehingga pengetahuan warga tentang tata cara penggunaan masker *disposable* masih rendah. Warga RW 013 berpikir masker *disposable* yang sudah berkali – kali dipakai masih tetap bersih sehingga tidak menggantinya dan agar lebih irit dalam pemakaian masker *disposable*. Alasan warga tidak menggunakan masker pada saat berkomunikasi karena menganggap virus Covid-19 hanya dapat menular melalui komunikasi dengan orang lain dan merasa sulit bernafas saat memakai masker terlalu lama. Warga RW 013 tidak menggunakan masker dengan cara diikat karena merasa tidak nyaman, tidak praktis, dan sulit jika harus memasangkannya kembali. Tindakan yang dilakukan ketua RW 013 terhadap kejadian tersebut adalah memasang spanduk Gerakan 5M dan memasang tulisan “Kawasan Wajib Memakai Masker”.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di RW 013, Desa Gelam Jaya, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, selain perilaku penggunaan masker diperlukan juga penelitian terhadap pengetahuan masyarakat tentang Covid-19. Oleh karena itu, penulis memilih judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 dengan Perilaku Penggunaan Masker pada Warga RW.013, Desa Gelam Jaya, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang tahun 2021”.

1.2. Perumusan Masalah

Pada tahun 2021, terjadi 20 kasus Covid-19 di wilayah RW. 013, Desa Gelam Jaya, Kabupaten Tangerang yang menyebabkan kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan terhambat, warga yang terinfeksi Covid-19 diduga karena warga yang tidak sepenuhnya sadar akan kewajiban memakai masker pada masa-masa pandemic yang sedang berlangsung ini. Studi pendahuluan dengan melakukan observasi

langsung secara partisipasi, dari 20 warga yang terpilih sebagai responden awal, terdapat 13 orang (65%) tidak mengganti masker apabila sudah berkali-kali dipakai. Terdapat 11 orang (55%) dari 20 orang tidak menggunakan masker setelah berkomunikasi dan juga tidak menggunakan masker dengan cara diikat. Sehingga 60% warga yang diobservasi (12 dari 20 orang) menunjukkan perilaku yang kurang baik dalam penggunaan masker.

Berdasarkan latar belakang di atas sebelumnya, maka dilakukan penelitian mengenai ada tidaknya hubungan pengetahuan warga mengenai Covid-19 dengan perilaku penggunaan masker, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Mengenai Covid-19 dengan Perilaku Penggunaan APD (Masker) pada Warga RW.013, Desa Gelam Jaya, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang tahun 2021”

1.3.Pernyataan Penelitian

1. Bagaimana gambaran Pengetahuan tentang Covid-19 pada Warga RW. 013, Desa Gelam Jaya, Kabupaten Tangerang Tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran Perilaku Penggunaan APD (Masker) pada Warga RW. 013, Desa Gelam Jaya, Kabupaten Tangerang Tahun 2021?
3. Apakah ada Hubungan antara Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Perilaku Penggunaan APD (Masker) pada Warga RW. 013, Desa Gelam Jaya, Kabupaten Tangerang Tahun 2021?

1.4.Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan mengenai Covid-19 dengan perilaku penggunaan APD (masker) pada warga RW. 013, Desa Gelam Jaya, Kabupaten Tangerang.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran Pengetahuan tentang Covid-19 pada Warga RW.013, Desa Gelam Jaya, Kabupaten Tangerang Tahun 2021
2. Mengetahui gambaran Perilaku Penggunaan APD (Masker) pada Warga RW.013, Desa Gelam Jaya, Kabupaten Tangerang Tahun 2021
3. Menganalisis Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku penggunaan APD (masker) pada warga RW. 013, Desa Gelam Jaya, Kabupaten Tangerang Tahun 2021.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Universitas Esa Unggul

Hasil penelitian ini dapat menambah sumber pustaka untuk penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Perilaku Penggunaan APD (Masker) pada Warga RW.013, Desa Gelam Jaya, Kabupaten Tangerang Tahun 2021. Serta terjalinnya kerjasama antara institusi dan tempat penelitian dalam upaya meningkatkan keterkaitan bagian akademik dibidang pengetahuan.

1.5.2 Bagi Warga RW. 013, Desa Gelam Jaya, Kabupaten Tangerang

Sebagai bahan informasi dan masukan dalam Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Perilaku Penggunaan APD (Masker) pada Warga RW.013, Desa Gelam Jaya, Kabupaten Tangerang Tahun 2021. Terjalin kerjasama yang baik dengan pihak institusi pendidikan dalam kaitannya meningkatkan sumber daya manusia.

1.5.3 Bagi Peneliti

Dapat mengetahui kondisi Warga RW.013, Desa Gelam Jaya, Kabupaten Tangerang secara langsung. Menambah wawasan serta pengetahuan peneliti khususnya dalam Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Perilaku Penggunaan APD (Masker) pada Warga RW.013, Desa Gelam Jaya, Kabupaten Tangerang Tahun 2021.

1.6. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan tentang Covid-19 dengan Perilaku Penggunaan APD (Masker) pada Warga RW.013, Desa Gelam Jaya, Kabupaten Tangerang Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 – Januari 2022. Alasan peneliti melakukan penelitian pada warga RW 13 dikarenakan kurangnya sosialisasi dan pengetahuan warga tentang tata cara penggunaan masker yang benar sehingga perilaku warga dalam penggunaan masker menjadi kurang baik dan menyebabkan kenaikan kasus Covid-19. Hal ini ditunjukkan pada hasil observasi awal yang menyatakan bahwa 60% warga yang diobservasi (20 orang) menunjukkan perilaku yang kurang baik dalam penggunaan masker. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *cross sectional*. Berdasarkan perhitungan jumlah sampel, responden dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Informasi penelitian diperoleh dari wawancara dan kuesioner.